

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam menawarkan bimbingan terbaik bagi manusia untuk menikmati kehidupan ini dan akhirat. Karena Islam adalah agama dakwah, maka para pengikutnya berkewajiban menyebarkan dan mengamalkan Islam kepada semua orang di muka bumi ini, rahmatan lil'alamin. Kebahagiaan dan kesejahteraan dapat tercapai apabila ajaran Islam secara konsisten diterapkan sebagai pedoman hidup.¹ Islam yang komprehensif juga menjadikan akhlak sebagai tujuan pendidikan. Tanpa akhlak, pendidikan tidak akan terwujud. Sebab, nilai-nilai kemanusiaan seharusnya ditumbuhkan oleh para nabi dan rasul. Begitu pula dengan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rasul, yang semata-mata hanya untuk mengangkat akhlak manusia

Berikut ini adalah beberapa cara yang ditempuh oleh pesantren dalam membangun dakwahnya, yaitu: persuasi, hikmah, dan metode pendidikan serta pengajaran agama. Pendekatan-pendekatan tersebut tidak jauh dari pendekatan dakwah Rasulullah terkait pesantren. Ketiga metodologi yang digunakan oleh pesantren tersebut dinilai belum ideal untuk mencapai hasil dakwah yang diharapkan, karena memerlukan strategi-strategi yang unik, baik yang bersifat psikologis, kultural, ekonomi, politik, dan sebagainya.

¹ Siti Muria, *Metodologi Dakwah Kontemporeri* (Yogyakarta: Celaban Timur, 2000), 12

Sebab, saat ini, mengajarkan anak-anak hanya pada aspek spiritual saja bukanlah fokus utama pesantren.²

Peningkatan pemahaman menuntut adanya pengajaran kepada anak atau siswa tentang dunia luar dan kekacauan globalisasi sebagai suatu perspektif dan arah tindakan. Jika pesantren hanya berkonsentrasi pada pengajaran dan pembelajaran tentang dunia luar, maka pengetahuan kader pemimpin agama terlalu terbatas untuk zaman modern, yang dibentuk oleh faktor budaya dan teknologi yang berfluktuasi seiring dengan pesatnya kemajuan media informasi.³

Berbagai kelompok keagamaan dan masyarakat, termasuk pesantren, saat ini tengah mengembangkan peran dakwah di era milenial. Mereka menyesuaikan diri dengan perubahan masyarakat yang diakibatkan oleh transformasi dunia digital. Alhasil, teknik dakwah pun ikut menyesuaikan diri dengan isi dan tujuan dakwah yang diharapkan. Seperti halnya materi yang dapat dipahami melalui ceramah, ada pula yang menuntut adanya diskusi, ada pula yang menuntut adanya praktik langsung, dan ada pula yang menuntut jamaah untuk melihat, merasakan, dan mengalami sendiri isi dan tujuan dakwah yang dimaksud.

. Hal ini karena setiap substansi dan tujuan dakwah memiliki pendekatan yang lebih tepat untuk digunakan. Agar rasa persaudaraan dan

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Cet. 1 (Jakarta: Amzah, 2019), 1

³ Alhamuddin, *Agama Peradapan Baru* (Jawa Timur: Pondok Pesantren Shafiyah, 2019),

tanggung jawab sosial dapat terwujud, maka jemaat harus mampu mengamati secara langsung agar dapat merasakan dan memahami hakikat berbagai persoalan kemasyarakatan serta menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.⁴

Pembentukan lembaga-lembaga sosial seperti pesantren, lembaga pendidikan, dan panti asuhan merupakan salah satu cara untuk mencoba menanamkan kepada generasi penerus nilai-nilai dan karakter yang telah diberikan oleh Nabi Muhammad SAW.

Pada pondok pesantren Ma'had Islam Ulumul Qur'an Ustad Muhammad,S.Pd.I Melaksanakan visi dan tujuan yang antara lain mendidik Santri tumbuh menjadi umat Islam yang bertaqwa, bertaqwa, dan muhsin yang memiliki standar moral yang tinggi, kesehatan fisik yang baik, kecerdasan, dan kemandirian. membentuk dan meningkatkan pengendalian diri siswa sehingga dapat menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Di Pondok Pesantren Ma'had Islam Ulumul Qur'an kegiatan yang rutin dilakukan antara lain membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, menghafal Al-Qur'an sebagai proses pembelajaran, dan mengadakan bersih-bersih setiap hari Jumat untuk memastikan Pondok pesantren tetap tertata rapi dan bebas sampah.

Melihat beberapa permasalahan yang sering muncul di masyarakat akibat kurangnya pengetahuan dan hukum agama ketika berbicara dengan

⁴ Shafiyah Publisher, *Menjahit Peradapan Baru* (Jawa Timur: Pondok Pesantren Shafiyah, 2019), 7

orang yang lebih tua dan tidak menjalankan kewajiban kepada Allah SWT. Pondok Pesantren Ma'had Islam Ulumul Qur'an menggunakan dakwah untuk mengajak atau mengajak masyarakat di Desa Gampa Asahi untuk menghadiri acara keagamaan karena masyarakat di sana masih kesulitan untuk menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam. Contoh dari praktik tersebut antara lain malas beribadah, bersikap kasar kepada orang yang lebih tua, dan kurang berminat untuk menghadiri acara keagamaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti permasalahan dengan judul **“PERAN DAKWAH PADA MA’HAD ISLAM ULUMUL QUR’AN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI DESA GAMPA ASAHI KEC. RANTAU BADAUH KAB. BARITO KUALA”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran dakwah pada Ma'had Islam Ulumul Qur'an dalam pembinaan akhlak santri di Desa Gampa Asahi Kec, Rantau Badauh Kab, Barito Kuala ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Ma'had Islam Ulumul Qur'an dalam pembinaan akhlak santri ?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti berharap dapat mencapai sejumlah tujuan dengan penelitian ini, termasuk:

1. Untuk mengetahui peran dakwah pada Ma'had Islam Ulumul Qur'an di desa Gampa Asahi Kec. Rantau Badauh Kab. Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui unsur-unsur yang memudahkan dan menghambat kegiatan yang dilakukan oleh Ma'had Islam Ulumul Qur'an.

D. Signifikasi Penelitian

Setelah penelitian ini selesai maka diharapkan kegunaan dari peneliti ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang lembaga dakwah, khususnya mengenai peran dakwah pada Ma'had Islam Ulumul Qur'an.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi siapa yang berminat dalam memperluas dan mengembangkan keilmuan dakwah.
- b. Dapat meningkatkan kesadaran bagi masyarakat tentang pentingnya suatu lembaga keagamaan di pondok pesantren.
- c. Masukan untuk penelitian lebih lanjut lagi bagi peneliti yang berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Peneliti akan membatasi penelitian dengan memberikan definisi operasional sebagai berikut untuk mencegah kerancuan makna setiap kata karena data yang diteliti dalam penelitian ini agak luas:

1. Peran dakwah merupakan sarana untuk menunjukkan, menuntun, membina

dan lain-lain sebagainya untuk taat kepada Allah Swt dan Rasul.⁵ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengajak santri untuk berbuat baik dan memberikan kesadaran santri pentingnya bersikap baik

2. Pembinaan akhlak merupakan upaya yang didorong oleh pihak luar untuk meningkatkan akhlak yang terpuji, dengan adanya pembinaan akhlak di dalam sebuah pondok pesantren maka akan memperluas cara para santri, dan semakin meningkatnya pengetahuan santri agar lebih mampu memilah mana perbuatan yang baik dilakukan dan yang tidak harus dilakukan.⁶ Pembinaan akhlak yang dimaksud oleh peneliti ialah tingkah laku atau adab dan perilaku sopan santun yang diajarkan oleh ustad di pondok pesantren Ma'had Islam Ulumul Qur'an.
3. Ketika seseorang bergabung dengan pesantren untuk mengikuti pelatihan agama Islam, mereka disebut sebagai "santri" dan biasanya tetap di sana sampai pendidikannya selesai.⁷
4. Ma'had Islam Ulumul Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang mendidik berbagai ilmu serta menyebarkan ajaran agama.
5. faktor pendukung yang ada di Pondok Pesantren ini diantaranya adanya dukungan dari wali santri dan masyarakat, semangat kerjasama dari ustad dan ustazah, dan sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren

⁵ Yeni Batubara, "Peran Penting Dakwah Dalam Pembentukan Akhlak Remaja", *Jurnal Tabir Manajemen Dakwah*, Vol.5 No.2 (2023), 299

⁶ Ikhwan Sawaty, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren", *Jurnal Mauizhah*, Vol.1 No.1 (2018), 39

⁷ Ikhwan Sawaty, , "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren", *Jurnal Mauizhah*, Vol.1 No.1 (2018), 38

sedangkan penghambat yang ada di Ma'had Islam Ulumul Qur'an ini yaitu cuaca yang kadang membuat para santri malas untuk berangkat.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa referensi peneliti dari artikel ilmiah terdahulu dalam proposal penelitian ini, yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian tentang Peran Dakwah Pada Pondok Pesantren Ma'had Islam Ulumul Qur'an dalam Pembinaan Akhlak Santri antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Mutia Rahmi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Tahun 2016. Penelitiannya yang berjudul "*Peran Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Dalam Dakwah Islamiyah Di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala*". Penelitian saudara Mutia Rahmi dan penelitian saat ini ialah sama-sama meneliti peran.
2. Skripsi oleh Tira Ratih Rimalia, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yang berjudul "*Peran Pengasuh Dalam Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri Di Yayasan Al-Ittihad Barabai Darat Kabupaten Hulu Sungai Tengah*" pada tahun 2019. Penelitian saudara Tira Ratih Rimalia dan penelitian saat ini ialah sama-sama meneliti peran, akan tetapi yang membedakan peneliitian saudara Tira Ratih Rimalia yaitu tempatnya di Yayasan Al-Ittihad sedangkan peneltiian saat ini yaitu Pondok Pesantren Ma'had Islam Ulumul Qur'an.

3. Skripsi oleh Muhammad Syarkani, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yang berjudul “*Peran Pondok Pesantren Asy-Syihada dalam Dakwah Islamiyah Di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut* ” pada tahun 2019. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah sama-sama meneliti peran dan Pondok Pesantren. Penelitian saudara Muhammad Syarkani dengan penelitian saat ini sama-sama dari segi tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana Peran Pondok Pesantren. Sedangkan penelitian saat ini lebih umum karena bertujuan untuk mengetahui peran dakwan pada pondok pesantren Ma’had Islam Ulumul Qur’an dalam Pembinaan Akhlak santri di desa Gampa Asahi Kec. Rantau Badauh Kab. Barito Kuala.
4. Skripsi oleh Tuti Adawiyah, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yang berjudul “*Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al Khairaat Kab. Malinau*” pada tahun 2017. Penelitian penulis saat ini dan penelitian kakak Tuti Adawiyah memiliki persamaan yaitu sama-sama menyelidiki pesantren dan mengetahui fungsinya. Namun mengetahui tentang manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al Khairaat Regency inilah yang membedakan penelitian Tuti Adawiyah dengan penelitian yang ada saat ini ditinjau dari tujuannya. Malinau dalam mengedepankan nilai-nilai Santri. Sementara itu, penelitian kali ini mencoba untuk mengetahui bagaimana dakwah di

Pondok Pesantren Ma'had Islam Ulumul Qur'an berkontribusi terhadap pembinaan moral santri di Desa Gampa Asahi Kec. Kecamatan Rantau Badauh, Barito Kuala.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang garis besarnya sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang di dalamnya terdapat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan
- BAB II : Kajian Teori yang di dalamnya terdapat Peran Dakwah, Pembinaan Akhlak, Pondok Pesantren dan Faktor pendukung dan Penghambat.
- BAB III : Metode Penelitian yang di dalamnya terdapat Jenis dan Pendekatan penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data dan Pengecekan Keabsahan Data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang di dalamnya terdapat Deskripsi Pondok Pesantren Ma'had Islam Ulumul Qur'an, Hasil Penelitian dan Pembahasan.
- BAB V : Penutup yang di dalamnya terdapat Simpulan dan Saran.